

ANALISIS KOORELASI DOKKAI DAN HONYAKU
DALAM KURIKULUM BAHASA JEPANG
FAKULTAS SASTRA

Dance Wamafma
Fakultas Sastra – Universitas Kristen Maranatha

ABSTRAK

Analisis koorelasi kemampuan menyimak bahasa Jepang dan penerjemahan bahasa Jepang mahasiswa di jurusan Bahasa Jepang Fakultas Sastra bermaksud mencari kerapatan kedua bidang tersebut dan menjelaskan komponen-komponen tertentu yang terkait dengan pembelajaran dan penyusunan kurikulum dan melakukan evaluasi seperlunya. Mata kuliah kemampuan bahasa Jepang disiapkan melalui pembelajaran yang berbasis struktur, morfologis, kemampuan menyimak, dan analisa serta sintesa kalimat. Melalui persiapan pengajaran seperti itu saya beranggapan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan Dokkai baik akan cenderung tidak bermasalah dengan mata kuliah penerjemahan. Setelah dilakukan analisis melalui bantuan program SPSS, didapati bahwa ada signifikansi positif mendekati nilai +1 dari kedua peubah (variabel). Ini artinya tidak ada kesenjangan yang terjadi dari metode pengajaran, *hand out*, dan lain sebagainya.

Kata kunci: koorelasi, variabel (peubah), kurikulum, honyaku, dokkai, terok (sampel)

1. Pendahuluan

Mata kuliah kemampuan bahasa Jepang, ditempuh mahasiswa mulai semester I sampai semester VI. Mata kuliah ini penting karena mengantar pembelajar kepada pemahaman bahasa Jepang secara lengkap dan bertahap. Buku ajar yang menjadi buku wajib mahasiswa *Minna no Nohihongo*. Menjadi satu-satunya sumber materi ajar yang menuntun pembelajar asing untuk mencapainya tingkatan yang paling tinggi secara bertahap. Buku ini disusun oleh para ahli pendidikan bahasa Jepang sehingga aspek didaktifnyabenar-benar tampak. Di semester VI, mata kuliah kemampuan bahasa Jepang disebut Dokkai. Mata kuliah ini mengedepankan pemahaman teks, pemahan kalimat sederhana, dan kalimat kompleks dalam berbagai bentuk dan ciri sintaksis. Dokkai merupakan mata kuliah inti yang wajib diajarkan pada kurikulum bahasa Jepang di perguruan tinggi. Dokkai berkontribusi positif terhadap mata kuliah lain, semisal Honyaku (penerjemahan) dan Sakubun (mengarang). Uji statistik saya lakukan terhadap mata kuliah Honyaku. Mata kuliah ini menekankan kemampuan melakukan terjemahan dari bahasa Jepang ke dalam bahasa ibu dan begitu sebaliknya. Aspek dasar yg menjadi watak mata kuliah penerjemahan adalah pemahaman teks dan struktur sintaksis, khususnya bagi penerjemahan teks dari Bsa (bahasa sasaran) ke dalam bahasa ibu pembelajar (bahasa sumber atau disingkat Bsu).

Dokkai dan honyaku adalah kelompok mata kuliah keahlian (MKK) pada program Jurusan Bahasa Jepang untuk mengembangkan keahlian mahasiswa dan penguasaan keahlian bidang studi/bidang ilmu kebahasajepangan (pg 13).

Apa yang diamati di sini adalah apakah kemampuan menterjemahkan mahasiswa peserta Honyaku dipengaruhi oleh mata kuliah Dokkai? Pengamatan dilakukan

terhadap kemampuan menterjemahkan bahasa Jepang ke dalam bahasa ibu. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, saya gunakan analisis statistik sederhana terhadap mata kuliah-mata kuliah tersebut untuk melihat apakah ada korelasi antara kedua mata kuliah bersangkutan.

2. Tahapan Penelitian dan Hasil Penelitian

Pengambilan data dilakukan terhadap sekelompok responden pembelajar Dokkai dan Honyaku. Mengingat banyaknya waktu dan tenaga yang akan dihadapi untuk menghasilkan data tersebut, maka cara pengadaaan data adalah melalui cara yang sederhana, yaitu memeriksa populasi nilai yang sudah ada di file tata usaha Jurusan Sastra Jepang. Dari populasi nilai Dokkai dan Honyaku di berbagai tahun ajaran, saya menentukan sampelnya (terok) yang diambil secara random. Responden (saya anggap demikian) pada bidang mata kuliah Dokkai dan Honyaku adalah sama. Ini dimaksud agar kesahihan data terpenuhi.

Nilai Dokkai sebagai variabel terikat (peubah *dependent*), diambil dari hasil yang ditempuh satu semester sebelum mata kuliah Honyaku diajarkan. Cara ini ditempuh dengan maksud responden tidak jenuh dengan mata kuliah Honyaku. Dari tiga format nilai (uts, uas, nilai akhir) yang tersedia, saya memilih nilai uts dengan pertimbangan bahwa nilai itu masih murni dan benar-benar menunjukkan kevalidan yang menunjukkan kemampuan mahasiswa bersangkutan.

Untuk keperluan statistik, saya rumuskan peubah-peubah tersebut sebagai berikut:

variabel bebas (*independent*) = x adalah nilai Honyaku

variabel terikat (*dependent*) = y adalah nilai Dokkai

catatan: variabel = peubah

terok = sampel

rapatan = sah

peubah bebas atau independent variabel

peubah terikat atau dependent variabel

sepuluh orang yang diambil menjadi terok, ditentukan secara random dari rata-rata berjumlah 10-17 mahasiswa. Berikut ini adalah tabel peubah yang siap diolah.

tabel-1

No.Terok	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Peubah x	76	71	59	73	70	73	73	73	84	63
Peubah y	73	68	67	86	64	68	57	76	77	74

$$\Sigma x = 715$$

$$\Sigma y = 710$$

$$\text{Jadi rata2, } x_{rt} = 715:10 = 71,5$$

$$\text{Jadi rata2, } y_{rt} = 710:10 = 71$$

$$\Sigma X^2 (x \text{ kuadrat}) = 194,25$$

$$\Sigma Y^2 (y \text{ kuadrat}) = 578$$

Untuk keperluan pembuktian secara manual, saya tampilkan peubah kedua terok sebagai berikut:

Tabel-2

no	xi	yi	X=xi-xrt	Y=yi-yrt	X2	Y2	xy
1	76	73	4.5	2	20.25	4	90
2	71	68	-0.5	-3	0.25	9	1.5
3	59	67	-2.5	-4	6.25	16	10
4	73	86	1.5	15	2.25	225	22.5
5	70	64	-1.5	-7	2.25	49	10.5
6	73	68	1.5	-3	2.25	9	4.5
7	73	57	1.5	-14	2.25	196	21
8	73	76	1.5	5	2.25	25	7.5
9	84	77	12.5	6	156.25	36	75
10	63	74	-8.5	3	72,25	9	25.5
n= 10	$\Sigma x=715$ xrt=71,5	$\Sigma y=710$ yrt=71	10	0	194,25	578	268

Setelah melakukan analisis dengan menggunakan program SPSS, maka saya dapat menganalisis kumpulan data di atas sebagai berikut:

Analisis Koorelasi Bevariad Dokkai dan Honyaku

Sebelum data disajikan saya melakukan uji normalitas dengan batuan SPSS, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan menyimak	.146	10	.200(*)	.978	10	.956
Kemampuan penerjemahan	.213	10	.200(*)	.914	10	.308

* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

Kriteria pemahaman bahasa Jepang, yaitu jika signifikansi $>0,05$ maka data bersubsidi normal, dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Dari hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: “*Data pada variabel kemampuan menyimak bahasa Jepang dan kemampuan menterjemahkan memiliki nilai signifikansi 0,200. karena signifikansi lebih dari 0,05 jadi data keduanya dinyatakan berdistribusi normal.*”

Selanjutnya data di atas dianalisa untuk memperoleh **koorelasi** antara peubah sehingga ditemukan *arah hubungan, berarti atau tidak berartinya hubungan*, maka diperoleh penjelasan hasil sebagai berikut:

Langkah pertama yang ditampilkan untuk memperoleh koorelasi dua peubah adalah dengan **diagram hambur**. Beberapa contoh teoritisnya adalah:

Menyatakan koorelasi sangat kuat

Koorelasi negatif yg tinggi

Koorelasi kecil atau tidak ada koorelasi

Penelitian ini menghasilkan digarm hambur sebagai berikut;

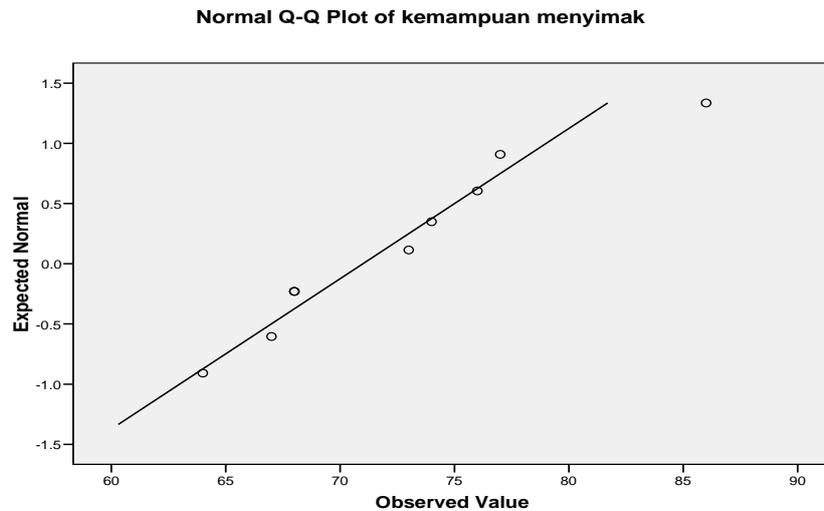


Diagram ini menunjukkan koorelasi yang kuat pada kedua peubahnya.

Diagram hambur tidak memberi nilai kuantitatif yang tepat mengenai derajat koorelasinya yang terlibat. Untuk melengkapi informasi yang diberikan oleh diagram hambur saya menghitung statistika deskriptifnya yang dikenal sebagai koefisien koorelasi.

Koorelasi positif yg sempurna jika hasil analisa menunjuk angka =1 dan berkoorelasi negatif jika memperoleh nilai -1. selanjutnya data2 tidak berkoorelasi jika nilai koefisien koorelasi memperoleh nilai 0. Berikut rentang nilai koorelasinya.

- 0: tidak ada koorelasi
- > 0 – 0,25 koorelasi sangat lemah
- > 0,25 – 0,5 koorelasi cukup
- > 0,5 – 0,75 koorelasi kuat
- > 0,75 – 0,99 koorelasi sangat kuat

Untuk peubah interval atau rasio (type peubah penelitian ini) ukuran yang cocok untuk digunakan adalah koefisien koorelasi **momen hasil kali Pearson** (*Product Momen Pearson*), dirumuskan secara manual sbb:

Dengan menggunakan bantuan SPSS didapati hasil pehitungan Koorelasi Produk Momen sebagai berikut.

Tabel-3 **Correlations**

		Kemampuan menyimak	Kemampuan penerjemahan
Kemampuan menyimak	Pearson Correlation	1	.255
	Sig. (2-tailed)		.477
	N	10	10
Kemampuan penerjemahan	Pearson Correlation	.255	1
	Sig. (2-tailed)	.477	
	N	10	10

Peubah Dokkai memperoleh signifikansi nilai 0,255 dan nilai sigifikansi Honyaku 0,477, dengan demikian kedua mata kuliah berkorelasi erat karena mendekati nilai +1 (lihat tabel interval koorelasi).

Penjelasan awal yang cenderung melihat adanya koorelasi dibuktikan dengan uji hipotesis atau mengungkap hubungan yang berarti di antara kedua peubah tersebut dapat diamati melalui nilai analisis pada tabel di atas. Diketahui signifikansi memperoleh nilai 0,477, ini lebih besar dari 0,05, maka H_a diterima.

3. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis seperlunya dengan bantuan program SPSS, saya dapati bahwa kedua mat kuliah berkorelasi sangat kuat. Artinya segala aspek pembelajaran tidak banyak berubah dan saling mendukung. Mata kuliah Dokkai dalam hal ini berkontribusi besar terhadap mata kuliah Honyaku.

Daftar Pustaka

Christopher Butler, 1995, *Statistika Dalam Linguistik*. Bandung: Penerbit ITB

Duwi Priyatno, 2009, *SPSS Untuk Analisis Koorelasi, Regresi, Multivariate*,
Yogyakarta: Gava Media.

Sugiyono, 2003, *Statistika Untuk Peneltian*. Bandung: CV Alfabeta.

Kuriulum dan Silabus Jurusan Bahas Jepang 1992, Fakultas Sastra Universitas
Kristen Maranatha, Bandung.

3A Cooporation, 1998, *Minna no Nihongo*, Toukyou: Suri-e-nettowa-ku